**BAB VI**

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, terpdapat beberapa temuan penting yang dapat disimpulkan. Dalam melakukan analisis sektor perekonomian serta penentuan strategi dan arahan pengembangan sektor perekonomian di Kota Ambon dapat dijadikan suatu landasan dalam menyusun rekomendasi berdasarkan pertimbangan analisis yang telah dilakukan. Berikut kesimpulan dan rekomendasi strategi arahan pengembangan sektor perekonomian Kota Ambon.

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis sektor perekonomian dalam rangka penyusunan strategi arahan pengembangan sektor perekonomian di Kota Ambon dapat di simpulkan beberapa hal sebagai berikut .

1. PDRB dengan kontribusi tiap sektor terhadap PDRB Provinsi Maluku yaitu sektor industri sebesar 2,03 %, sektor jasa sebesar 26,9 %, sektor perdagangan sebesar 24,03 %.
2. Kota Ambon sebagai Pusat Kegiatan Nasional/ PKN yang diharapkan mampu memberikan pelayanan kegiatan sosial ekonomi dan keuangan skala internasional dan nasional/ provinsi; sebagai simpul utama jaringan transportasi nasional dan lintas daerah; sebagai pintu gerbang ke kawasan internasional.
3. Secara keseluruhan sektor yang paling berperan dalam peningkatan PDRB Kota Ambon atas dasar harga berlaku dan konstan adalah sektor perdagangan, perhotelan dan restoran serta sektor jasa, dimana masing-masing sektor menyumbang kontribusi sebesar 32,06% dan 26,77 %.
4. pendapatan perkapita Kota Ambon tiap tahun mengalami peningkatan, pada tahun 2008 tercatat bahwa dari jumlah PDRB Tahun 2008 atas dasar harga konstan yaitu sebesar Rp.1.600.882.710.000 dengan jumlah penduduk pada tahun 2008 sebesar 284809 jiwa terdapat pendapatan perkapita sebesar Rp.5.620.688 jiwa/tahun.
5. Pada tahun 2007-2008 laju pertumbuhan ekonomi menurun dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 5,90%, hal ini diakibatkan karena terjadi penurunan terhadap beberapa sektor diantaranya angkutan dan komunikasi, perdagangan hotel restoran, dan listik serta air minum. Sehingga memicu penurunan laju pertumbuhan ekonomi.
6. Berdasarkan pada analisis LQ Kota Ambon tahun 2008 menunjukan bahwa yang menjadi sektor basis yang cukup berpotensi dalam menunjang perekonomian Kota Ambon yaitu yang memiliki nilai LQ > 1, Karena mempunyai kecenderungan mengekspor ke luar (kota lainnya) yaitu pada sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, Perdagangan, Pengangkutan dan Komunikasi, Keuangan serta sektor Jasa-Jasa. Sedangkan yang memiliki nilai LQ < 1 menunjukan bahwa sektor tersebut memiliki kecenderungan untuk di impor dari daerah / kota lainnya misalnya pada sektor Pertanian, pertambangan, Pertambangan, Industri pengolahan dan Bangunan.
7. Berdasarkan analisis *Shift Share* dapat dijabarkan sebagai berikut :
	1. Sektor yang hanya dapat meningkatkan peranannya dalam lingkup internal Kota Ambon saja yaitu sektor industri pengolahan, listrik, gas & air bersih, pengangkutan & komunikasi.
	2. Sektor yang kurang mempunyai peranan dalam memajukan perekonomian internal Kota Ambon maupun eksternal Provinsi Maluku yaitu Pertambangan & Penggalian, Pertanian. Peternakan. Kehutanan & Perikanan, Keuangan. Persewaan, & Jasa Perusahaan.
	3. Sektor yang hanya dapat meningkatkan peranannya dalam wilayah yang lebih luas Provinsi Maluku, tetapi tidak dapat meningkatkan perekonomian internal Kota Ambon yaitu sektor Bangunan, Perdagangan, Hotel & Restoran dan Jasa-jasa.
8. Berdasarkan analisis SWOT dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman menghasilkan beberapa strategi pengembangan perekonomian di kota Ambon, diantaranya yaitu :
	1. Mengembangkan potensi lokal sehingga dapat menstabilkan dan meningkatkan perekonomian Kota Ambon.
	2. Meningkatkan kerjasama dan peran antar wilayah sekitar dalam aktivitas ekonomi.
	3. Mengoptimalkan *leading sector* ekonomi Kota Ambon dan memberikan ruang bagi kegiatan perdagangan masyarakat.
	4. Memperbaiki fasilitas sektor yang dianggap kurang memadai misalnya sektor pariwisata yang masih banyak dalam kondisi tidak terawat atau rusak.
	5. Meningkatkan tingkat kemandirian dan keterampilan masyarakat
	6. Meningkatkan hasil produktivitas daerah terutama dalam industri pengolahan produk lokal.
	7. Memeratakan tingkat pelayanan perekonomian dengan cara membentuk pusat-pusat kegiatan ekonomi baru di daearah yang belum terlayani.
	8. Melakukan peninjauan terhadap kegiatan sektoral dan membuka peluang usaha baru dan peningkatan kualitas hasil produksi daerah dan dalam meningkatkan kegiatan perdagangan dan jasa.
	9. **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, diketahui bahwa dalam pengembangan perekonomian Kota Ambon perlu di lihat hal-hal yang dapat menunjang perekonomian internal baik dari kemampuan tiap sektor atau kemampuan masyarakat dalam mengembangkan sektor tersebut, serta melihat pengaruhnya terhadap lingkup yang lebih luas (Provinsi Maluku dan wilayah sekitarnya), sehingga dapat merespon pergerakan aktivitas perdagang antar daerah dengan memanfaatkan potensi perekonomian yang ada di Kota Ambon.

Terdapat beberapa rekomendasi dari hasil kajian Arahan strategis pengembangan sektor perekonomian Kota Ambon, dapat dijabarkan secara ekternal dan Internal diantaranya:

1. ***Secara Eksternal***
2. Membuka interkoneksi dengan Provinsi Maluku dan kaitannya dengan pengembangan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia dalam kegiatan distribusi ekonomi yang saling terkit.dengan
3. Kota Ambon dalam lingkup provinsi Maluku harus dapat meningkatkan peranan tiap sektor yang mampu memberikan kontribusi yang lebih besar berdasarkan analisis *shift share* yaitu pada sektor Perdagangan,Hotel restoran dan sektor jasa-jasa, sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi.
4. Memanfaatkan peluang Koridor perekonomian Kawasan Timur Indonesia dengan membuka akses jaringan ekonomi di kota Ambon pada zona-zona strategis ekonomi sekitar Kepulauan Maluku dengan peningkatan produktivitas wilayahnya sehingga memicu pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.
5. ***Secara Internal***
6. Meningkatkan aktivitas pergerakan ekonomi dengan membuka pusat kegiatan ekonomi yang baru sehingga memicu meningkatnya sistem perekonomian yang lebih merata dan dapat menjangkau daerah yang belum berkembang/terlayani di Kecamatan Teluk Ambon Baguala.
7. Meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat dengan cara memaksimalkan produktivitas masyarakat di tiap kecamatan di Kota Ambon dalam membangun perekonomian yang lebih maju.
8. Memberikan keterampilan kepada masyarakat pesisir tiap Kecamatan dalam mengolah hasil produktivitas sektor pertanian (perikanan,perkebunan) serta mengarahkan pengembangan sektor ini ke sektor industri pengolahan sektor tersebut dengan memanfaatkan hasil produksinya secara keseluruhan dengan sistem manejerisasi yang baik sehingga lebih terampil dan inovatif dan perekonomian akan lebih berkembang.
9. Meningkatkan sektor-sektor ekonomi yang belum berkembang akan tetapi memiliki peluang dalam peningkatan perekonomian Kota Ambon, misalnya sektor pertanian tanaman pangan seperti umbi-umbian dan sektor perkebunan seperti buah-buahan dan sayur-sayuran.
10. Membuka tempat produksi pengolahan produksi perikanan di Kecamatan Teluk Ambon dan Kecamatan Leitimur agar tidak terpusat di wilayah pusat Kota saja.
11. Menjadikan Koridor ekonomi Pusat Kota (Kecamatan Sirimau dan Kecmatan Nusaniwe) sebagai simpul utama Kegitan perekonomian sektor perdagangan dan jasa, dan untuk kegiatan produksi dilakukan oleh Kecamatan lainnya.
	1. **Keterbatasan Studi**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kelemahan studi baik kelemahan analisis maupun kelemahan dalam perhitungan. Hal ini berkaitan dengan keterbatasan data dan keterbatasan alat metode yang digunakan dalam penelitian. Keterbatasan penelitian ini antara lain :

1. PDRB yang digunakan diambil pada tahun 2008 untuk itu terdapat beberapa ketidakakuratan mengingat perkembagan yang mungkin saja terjadi dalam kurun waktu 2008 hingga sekarang.
2. Studi yang dilakukan hanya dianalisis pada 9 sektor dan belum memiliki kedalaman penelitian hingga sub sektor dan komoditas.
3. Faktor hubungan eksternal belum dikaji secara optimal karena hanya mengggunakan keterkaitan dalam lingkup Provinsi Maluku yang dilihat hanya berdasarkan pada perhitungan LQ dan Shift share. faktor analisis lainnya tidak dimasukan.
4. *Leading sector* yang ada belum tentu dapat menunjukan suatu prestasi, karna data yang digunakan berdasarkan data sekunder dan tidak begitu mendalam dikaitkan dengan data primer.
5. Pemberian skor dalam Tabel SWOT didasarkan pada tingkat kepentingan dan hasil primer yang dianggap paling berpengaruh, sehingga kurang maksimal dalam hasil skor dalam kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada.
6. Peluang belum dilihat dari segi *demand* hanya berupa pemasukan saja dan tidak spesifik dijabarkan megenai komoditas pengembangannya.

* 1. **Usulan Studi Selanjutnya.**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa untuk kesempurnaan penelitian dan memperoleh hasil dari penelitian yang tepat dan sesuai, maka berlu dilakukan suatu kajian penelitan lanjutan yang diharapkan dapat mampu memberikan suatu penjelasan yang lebih detail mengenai arahan pengembangan ekonomi sampai pada sub sektor dan komoditasnya. Oleh karena itu terdapat beberapa hal yang diusulkan oleh penulis diantaranya :

1. Untuk analisis sektornya perlu dikaji sampai pada pengembangan sub sektor dan komoditasnya sehingga akan lebih jelas dalam arahan pengembangannya.
2. Dalam analisis SWOT perlu dilakukan suatu kajian yang mendalam tidak hanya berdasarkan pada hasil dari analisis sendiri tapi juga berdasarkan pada data sekunder yang ada tapi juga dimaksimalkan dengan data primer.
3. Dalam meruskan strategi yang ada untuk selanjutnya diberikan penjelasan yang detail sampai pada arahan ruang.
4. Agar lebih maksimal arahan ruang berdasarkan pengembangan sektor ekonomi dikaitkan dengan pola ruang di ruang lingkup yang dikaji, sehingga ada kesesuaian antara arahan dan kondsi eksisting di daerah yang dikaji.
5. Perlu dikaitkan antara *supply & demand* dan dikaitkan dengan komoditas dari daerah penghasil.